



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 24, 2025

Revised: November, 22, 2025

Available online: November, 27, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kesadaran perilaku hidup sehat pada remaja

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri,
Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin,
Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a global health problem characterized by hyperglycemia due to impaired insulin secretion and function, with increasing prevalence in young people, particularly adolescents. Key risk factors include unhealthy diets, obesity, physical inactivity, and a habitual consumption of foods high in sugar and fat. This condition impacts not only physical health but also adolescents' quality of life and psychosocial development, increasing the risk of long-term complications. Prevention and early detection efforts through interactive health education have proven effective in increasing adolescents' knowledge and awareness of diabetes, including the importance of checking random blood glucose levels. Observations at Karya Bakti Senior High School in Cianjur Regency revealed low levels of understanding among adolescents about diabetes prevention, making educational interventions urgent to foster healthy lifestyle behaviors from an early age.

Purpose: To increase knowledge about diabetes mellitus and awareness of healthy lifestyles among adolescents.

Method: The activity was conducted from July to August 2025 at Karya Bakti Senior High School, Beber Village, Kemang Village, Bojongpicung District, Cianjur Regency. Twenty-five students participated in the study. The educational material covered diabetes mellitus (DM), aspects related to its occurrence, and identifying the causes of DM. Respondents' knowledge levels were measured using a questionnaire with a one-group pre-test and post-test design. A pre-test was administered before the educational activity and a post-test after the educational activity.

Results: There was a significant increase in adolescents' knowledge about diabetes mellitus, with an average pre-test score of 50.40 increasing to 77.60 in the post-test, with a p-value of 0.00. The low initial score reflects limited understanding before the intervention, while the increased score after the education program indicates that respondents received and understood the material well.

Conclusion: This activity demonstrates that educational interventions through health counseling are effective in increasing students' knowledge about diabetes mellitus (DM). Increasing knowledge about diabetes mellitus (DM) in adolescents can contribute positively to diabetes prevention strategies from adolescence.

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kesadaran perilaku hidup sehat pada remaja

Suggestion: This activity can be continued and is expected to encourage changes in healthy behaviors among adolescents as an effort to prevent diabetes early on and reduce future prevalence. Follow-up monitoring through post-counseling evaluations encourages adolescents to share experiences and make healthy lifestyle changes.

Keywords: Adolescents; Diabetes mellitus; Health counseling; Healthy lifestyle

Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan global yang ditandai hiperglikemia akibat gangguan sekresi maupun kerja insulin, dengan prevalensi yang semakin meningkat pada kelompok usia muda, khususnya remaja. Faktor risiko utama meliputi pola makan tidak sehat, obesitas, kurang aktivitas fisik, serta kebiasaan konsumsi makanan tinggi gula dan lemak. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kualitas hidup dan perkembangan psikososial remaja, serta meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang. Upaya pencegahan dan deteksi dini melalui penyuluhan kesehatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai DM, termasuk pentingnya pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu. Observasi di SMAS Karya Bakti, Kabupaten Cianjur, menunjukkan rendahnya pemahaman remaja tentang pencegahan DM, sehingga intervensi edukatif menjadi urgensi untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus dan kesadaran untuk berpola hidup sehat pada remaja.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada periode bulan Juli - Agustus 2025 di SMAS Karya Bakti, Kampung Beber Desa Kemang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini melibatkan 25 siswa/ siswi menjadi responden. Pelaksanaan edukasi dengan penyampaian materi mencakup tentang penyakit DM, aspek yang terkait dengan kejadian DM, dan mengidentifikasi penyebab terjadinya DM. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner dengan one group pre-test & post-test design, yaitu dengan memberikan tes awal (pre-test) sebelum kegiatan edukasi dan tes akhir (post-test) setelah edukasi.

Hasil: Terjadi peningkatan signifikan pengetahuan remaja tentang diabetes mellitus, dengan rata-rata skor *pre-test* 50.40 meningkat menjadi 77.60 pada *post-test* dengan *pValue*=0.00. Nilai awal yang rendah mencerminkan keterbatasan pemahaman sebelum intervensi, sedangkan peningkatan skor setelah edukasi menunjukkan bahwa responden menerima dan memahami materi dengan baik.

Simpulan: Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukasi melalui penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa/siswi mengenai diabetes melitus (DM). Meningkatnya tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus (DM) pada remaja, dapat memberikan kontribusi positif sebagai strategi pencegahan diabetes sejak usia remaja.

Saran: Kegiatan dapat dilanjutkan dan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sehat remaja sebagai upaya pencegahan diabetes sejak dini guna menurunkan prevalensi di masa depan, dengan pemantauan tindak lanjut melalui evaluasi pasca-penyuluhan yang mendorong remaja untuk berbagi pengalaman serta melakukan perubahan gaya hidup dengan pola hidup sehat.

Kata kunci: Diabetes mellitus; Gaya hidup sehat; Penyuluhan kesehatan; Remaja

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai hiperglikemia akibat gangguan sekresi maupun kerja insulin, dengan dua tipe utama yaitu tipe I yang umumnya muncul sejak masa kanak-kanak karena faktor genetik, dan tipe II yang lebih sering terjadi pada usia dewasa akibat gaya hidup tidak sehat (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2024; Suryati, 2021; Subiyanto, 2018).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mendefinisikan status DM berdasarkan diagnosis dokter serta hasil pemeriksaan kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl atau 2 jam pasca pembebanan ≥ 200 mg/dl, sekaligus menilai perilaku hidup sehat, konsumsi berisiko, aktivitas fisik, penggunaan rokok dan alkohol, serta aspek pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kesadaran perilaku hidup sehat pada remaja

Faktor risiko utama DM meliputi pola makan tidak sehat, obesitas, merokok, stres, kurang aktivitas fisik, dan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Provinsi Jawa Barat, mayoritas penderita DM yang telah didiagnosis oleh dokter mengelola penyakitnya melalui pengaturan pola makan, yaitu sebesar 73.4%, menjadikannya strategi dominan dalam pengendalian kadar glukosa darah. Sebanyak 41.3% juga menerapkan olahraga sebagai bagian dari pengendalian, mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya aktivitas fisik. Sementara itu, 22.5% penderita masih menggunakan pengobatan alternatif atau herbal, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengandalkan metode tradisional dalam mendukung terapi DM. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar penderita DM sudah menerapkan pola hidup sehat melalui pengaturan makan dan olahraga, namun masih terdapat proporsi yang cukup signifikan yang menggunakan pengobatan alternatif, sehingga edukasi mengenai efektivitas dan keamanan terapi komplementer masih diperlukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Diagnosis diabetes mellitus (DM) lebih sering terjadi pada orang dewasa dan lansia, kini menunjukkan tren peningkatan pada kelompok usia muda, khususnya remaja. Faktor gaya hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, serta minimnya aktivitas fisik, berkontribusi terhadap meningkatnya risiko DM tipe 2 pada remaja. Kondisi tersebut berimplikasi pada tingginya angka obesitas, yang menjadi faktor risiko utama terjadinya DM tipe 2 di kalangan remaja (Resmiati, Puri, Masnarivan, & Azrimaidaliza, 2025; World Health Organization, 2019).

Peningkatan prevalensi diabetes mellitus (DM) pada remaja menjadi isu kesehatan serius karena berdampak tidak hanya pada kondisi fisik, tetapi juga kualitas hidup secara menyeluruh. Remaja dengan DM tipe 2 berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi jangka panjang, seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan ginjal, dan neuropati (Hasnah, Risnahyanti, Saputri, & Undaryati, 2025). Dan sebagian besar remaja yang memiliki pola hidup kurang sehat belum menyadari akan dampaknya dapat memicu kejadian DM pada dirinya.

Selain itu, pengelolaan DM yang tidak optimal dapat mengganggu perkembangan psikososial, menurunkan kualitas hidup, serta membatasi aktivitas sehari-hari (Sekarbumi, Olipia, Issyakirawahyu, Khairan, Hafiza, Meilani, Safarina, Irmawati, Qolbi, & Sopiah, 2025; Zainullah, 2022). Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi dini melalui pendekatan edukatif yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai DM menjadi sangat penting (World Health Organization, 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan pendekatan edukatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai diabetes mellitus (DM). Metode ini dapat disampaikan secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran sehingga remaja memperoleh informasi komprehensif terkait definisi, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan penanganan DM (Ar, Sulayfiah, & Wahyuni, 2025; Halimatushadyah, Lukitasari, Yuliana, Putri, & Suharto, 2025). Selain itu, pemeriksaan gula darah sewaktu menjadi langkah penting dalam deteksi dini karena mampu menilai kadar glukosa pada saat tertentu dan mengidentifikasi risiko DM (Selano, Marwaningsih, & Setyaningrum, 2020). Melalui penyuluhan yang interaktif, remaja juga dapat memahami hubungan antara gaya hidup tidak sehat dengan peningkatan risiko DM serta langkah preventif yang dapat dilakukan (Alviyanto, Uyuni, Haqiqiyah, Laela, & Nalim, 2024).

Observasi di SMAS Karya Bakti, Kampung Beber, Desa Kemang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memahami pentingnya pencegahan diabetes mellitus (DM) sejak dini. Aktivitas fisik yang terbatas, pola konsumsi tinggi gula dan rendah serat, serta kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman manis menjadi faktor dominan yang meningkatkan risiko DM. Minimnya program edukasi formal di sekolah menyebabkan remaja dan keluarga kurang menyadari bahaya DM serta langkah pencegahannya. Kondisi ini menegaskan urgensi intervensi berupa penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat pada remaja di lingkungan tersebut.

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kesadaran perilaku hidup sehat pada remaja

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada periode bulan Juli - Agustus 2025 di SMAS Karya Bakti, Kampung Beber Desa Kemang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini melibatkan 25 siswa/ siswi menjadi responden. Pelaksanaan edukasi dilakukan secara tatap muka dengan penyampaian materi menggunakan media *powerpoint* mencakup tentang penyakit DM, dan aspek yang terkait dengan kejadian DM.

Dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan diskusi interaktif dan tanya jawab yang berlangsung secara *roleplay* untuk meningkatkan pemahaman dari materi yang disampaikan. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner dengan *one group pre-test & post-test design*, yaitu dengan memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum kegiatan edukasi dan tes akhir (*post-test*) setelah edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=25)

Variabel	Hasil			
	Mean	SD	Min-Maks	p-Value
Tingkat pengetahuan (skor)				
<i>Pre-test</i>	50.40	35.72	10-100	0.000
<i>Post-test</i>	77.60	26.58	20-100	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pengetahuan responden pada *pre-test* adalah 50.40 poin dengan simpangan baku 35.72, sedangkan tingkat pengetahuan responden pada *post-test* adalah 77.60 dengan simpangan baku 26.58 dan berdasarkan analisa data mendapatkan *p-Value*=0.00.

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>

PEMBAHASAN

Penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan terdapat variasi nilai pengetahuan peserta, dengan sebagian besar memperoleh skor 70–90 dan masih ada yang mencapai nilai terendah 60, mencerminkan perbedaan pemahaman awal tentang diabetes. Setelah intervensi, mayoritas peserta memperoleh nilai tinggi yakni 90–100 dan tidak ada lagi yang berada di bawah 70. Rata-rata skor meningkat dari 79.2 pada *pre-test* menjadi 91.2 pada *post-test*, menegaskan efektivitas strategi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai diabetes (Nissa, Dewi, Nursyahada, Fatmawati, Komalasari, Bella, Pandu, Ulfah, & Luthfi, 2025).

Pengetahuan dapat meningkat melalui proses pendidikan kesehatan, penyuluhan, maupun pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta (Notoatmodjo, 2020). Perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi menegaskan bahwa intervensi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman responden. Pada kegiatan ini, pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah 50.40 poin dan terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi menjadi 77.60 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan berdasarkan kajian bahwa kejadian diabetes melitus pada usia dewasa sering kali berawal dari pola hidup yang tidak sehat sejak remaja. Remaja yang terbiasa mengonsumsi makanan tinggi gula, jarang beraktivitas fisik, dan memiliki kebiasaan buruk seperti merokok serta begadang, berisiko tinggi mengalami obesitas yang dapat berkembang menjadi diabetes tipe 2 (Maharani, & Sholih, 2024; Sanjaya, & Setiawan, 2024). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam pencegahan diabetes melalui pemahaman gizi seimbang, pola makan sehat, kesadaran beraktivitas fisik rutin, serta penerapan perilaku hidup sehat dengan menghindari kebiasaan berisiko terhadap kesehatan.

Harapannya, remaja mampu menurunkan risiko obesitas dan diabetes tipe 2 di usia dewasa, serta berkontribusi pada kualitas generasi mendatang yang sehat, aktif, cerdas, dan produktif.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa, dilanjutkan pemaparan materi edukasi interaktif mengenai diabetes melitus (DM), penyebab, cara membaca kandungan gula pada produk kemasan, serta pencegahan melalui pola hidup sehat. Suasana dibuat lebih aktif, dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama tim mahasiswa. Kegiatan ditutup dengan *post-test*.

Metode penyuluhan terbukti efektif dalam menyampaikan informasi mengenai diabetes, meliputi pengertian, jenis, faktor risiko, gejala, dan penanganannya, yang dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta. Keberhasilan ini penting mengingat meningkatnya risiko diabetes di kalangan generasi muda akibat perubahan gaya hidup dan pola makan. Dengan bertambahnya pemahaman, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah serta mengendalikan risiko diabetes.

SIMPULAN

Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi edukasi melalui penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa/siswi mengenai diabetes melitus (DM). Meningkatnya tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus (DM) pada remaja, dapat memberikan kontribusi positif sebagai strategi pencegahan diabetes sejak usia remaja.

SARAN

Kegiatan dapat dilanjutkan dan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sehat remaja sebagai upaya pencegahan diabetes sejak dini guna menurunkan prevalensi di masa depan, dengan pemantauan tindak lanjut melalui evaluasi pasca-penyuluhan yang mendorong remaja untuk berbagi pengalaman serta melakukan perubahan gaya hidup dengan pola hidup sehat.

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyanto, F., Uyuni, P. Q., Haqiqiyah, F., Laela, Z., & Nalim, N. (2024). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Diabetes Militus guna Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Remaja (Studi Kasus Desa Sarwodadi, Kec. Comal, Kab. Pematang): *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 4(4), 34-41.
- Ar, D. I. P., Sulayfiah, T. N., & Wahyuni, I. (2025). Edukasi Masyarakat terhadap Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan Pencegahannya. *Lentera (Jurnal Pengabdian)*, 5(2), 30-39.
- Halimatushadyah, E., Lukitasari, N., Yuliana, A., Putri, D. W. A., & Suharto, M. A. (2025). Edukasi Diabetes pada Remaja sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Remaja. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 47-54.
- Hasnah, H., Risnahyanti, R., Saputri, M., & Undaryati, Y. M. (2025). Update Terkini: Diabetes Melitus pada Remaja. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1), 652-662.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Maharani, A., & Sholih, M. G. (2024). Literature Review: Faktor Risiko Penyebab Diabetes Melitus Tipe II pada Remaja. *Jurnal Sehat Mandiri*, 19(1), 185-197.
- Nissa, Z. M., Dewi, M. S., Nursyahada, A., Fatmawati, D., Komalasari, L., Bella, S., Pandu, M. A., Ulfah, U., & Luthfi, M. (2025). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes terhadap Anak Muda. *JMM: Jurnal Medika Mengabdi*, 2(1), 39-45.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2024). Pedoman: Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI.
- Resmiati, R., Puri, I. Y., Masnarivan, Y., & Azrimaidaliza, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Diabetes Mellitus melalui Program Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah di Kota Padang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 549-557.
- Sanjaya, L. R., & Setiawan, Y. (2024). Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe II pada Remaja. *Citra Delima: Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 66-73.
- Sekarbumi, A., Olipia, J., Issyakirawahyu, K., Khairan, M. A. D., Hafiza, N., Meilani, R., Safarina, R. P. A., Irmawati, S. P., Qolbi, S., & Sopiah, P. (2025). Literature Review: Peran Manajemen Stres dan Pola Hidup Sehat dalam Mencegah Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Remaja. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1219-1228.
- Selano, M. K., Marwaningsih, V. R., & Setyaningrum, N. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 38-45.

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>

Peningkatan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan kesadaran perilaku hidup sehat pada remaja

- Subiyanto, I. (2018). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kejadian DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSPAD Gatot Subroto Jakarta Pusat Tahun 2017. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 106-125.
- Suryati, I. (2021). Buku Keperawatan Latihan Efektif untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization. (2019). World Report on Vision. Switzerland: World Health Organization. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/world-report-on-vision>
- Zainullah, Z. (2022). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 [Skripsi sarjana, Universitas dr. Soebandi Jember]. Repository Universitas dr. Soebandi. Diakses dari: <https://repo.uds.ac.id/id/eprint/390/>

Nina, Oci Etri Nursanty, Indira Tri Anisa*, Esa Masyrifatul Kholqiyah, Muhammad Fikri, Rini Eka Sukmawati, Zahra Suci Melinda, Atsalits Nurazizah Solihin, Devina Adelia Putri, Zahra Rima Ardia, Fauzan Muhammad Amry

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis: Indira Tri Anisa. *Email: indiratrianisa496@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1765>